

## **Tujuan Inisiatif**

Tujuan Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) adalah :

- A. Tujuan Inovasi bagi Kesehatan Perorangan (Remaja di bawah umur 18 Tahun) yaitu :
  - 1. Meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak buruk dari rokok dan apaparan asap rokok;
  - 2. Untuk menurunkan angka perokok remaja berusia dibawah 18 tahun; dan
  - 3. Meningkatkan konsentrasi belajar anak/siswa sehingga prestasi sekolah meningkat
- B. Tujuan Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) bagi Instansi Pendidikan/Sekolah yaitu:
  - 1. Memberikan Intervensi ke Anak/Siswa yang mengalami penurunan Kadar CO dengan adanya kartu kontrol konseling (kartu Periksa); dan
  - 2. Mewujudkan sekolah Bebas Asap Rokok menuju sekolah ADIWIYATA
- C. Tujuan Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) bagi Instansi Pendidikan/Sekolah :
  - 1. Menurunkan angka Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya penyakit Diabetes Melitus (DM) dan Hipertensi yang merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM);
  - 2. Tercapainya target RPJMN 5,4% dokumentasi

## **Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih**

Pada tujuan ketiga, Indikator 3.4.1(a) dari SDGS tentang kesehatan disebutkan sebagai berikut “Memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua”. Implementasi Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan ini. Inovasi ini selaras dengan kategori kompetisi, yaitu kategori kesehatan, yang mana kegiatan SIBASO ini dapat mencegah perokok pemula yang secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan khususnya penyakit akibat rokok. Ini juga selaras dengan visi untuk Indonesia Maju yaitu pembangunan SDM sejak dalam kandungan karena mencegah para remaja menjadi perokok pemula.

## **Signifikansi (Arti Penting)**

Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) memberikan inisiatif yang berperan penting terhadap pelayanan publik dalam mengurangi iklan rokok dan penjualan rokok di sekitar wilayah sekolah. Inovasi ini memberi dampak yang sangat signifikan kepada remaja terutama memberi perlindungan bagi kelompok yang paling rentan mendapat dampak rokok yaitu remaja.

Berdasarkan data Total remaja yang mengikuti kegiatan Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) pada tahun 2018 terdapat 750 anak yang mengikuti sosialisasi, pemeriksaan kadar CO dan konseling, setelah dilakukan inovasi ini didapatkan hasil 519 anak mengalami

penurunan kadar Co. Pada tahun 2019 capaian meningkat total remaja yang mengikuti sebanyak 1478 anak dan sebanyak 1134 mengalami penurunan kadar Co. Temuan terkini mengenai COVID19 menyebutkan bahwa adanya risiko penularan COVID19 yang lebih tinggi bagi perokok ,serta tingkat keparahan yang lebih tinggi pada pasien perokok disbanding dengan pasien non perokok.



Gambar 1: Dokumen Kegiatan Pelaksanaan Program

## Inovasi

Inovasi SI BASO memiliki keunikan dimana inovasi ini dilakukan dengan jemput bola turun langsung ke sekolah untuk melaksanakan sosialisasi dan konseling layanan upaya berhenti merokok (UBM) di sekolah. Upaya ini dilakukan untuk memudahkan pemberian pelayanan

langsung ke pelajar dan mengatasi masalah waktu, biaya bagi pelajar yang ingin menggunakan fasilitas ini selain itu kepatuhan siswa lebih tinggi bila dilakukan di sekolah. Penurunan kadar CO pada remaja pada tahun 2018 sebanyak 69,2 % sedangkan pada tahun 2019 sekitar 76,7 %, sedangkan pada tahun 2020 update data belum tercapai untuk Triwulan I (satu) dikarenakan adanya wabah Pandemi COVID-19. Kegiatan ini bisa dilihat pada link berikut ini : <https://www.youtube.com/watch?v=MPWpI4VETSg>

Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) merupakan inovasi asli pertamakali dicetuskan oleh Dinas kesehatan yang terintegrasi dengan kegiatan Upaya Berhenti Merokok (UBM) yang dilakukan oleh kegiatan Puskesmas. Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) berhasil menurunkan angka perokok pemula di bawah umur 18 tahun dan melalui kegiatan sosialisasi, pemeriksaan Co paru, dan konseling.

### **Transferabilitas**

Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) terintegrasi dengan kegiatan upaya berhenti merokok yang dilakukan oleh Puskesmas. Pada Tahun 2019 Pemerintah Kota Makassar Telah memberikan Apresiasi melalui Penghargaan Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Kota Makassar, dan Pada Tahun 2019 Provinsi SuL- Sel memberikan Apresiasi TOP 30 Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Prov. Sul-Sel. Ini menjadi lahan studi replika bagi Dinas Kesehatan Bontang Kalimantan Timur, Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Untuk datang berkunjung melihat Inovasi ini dan rencana akan mengadaptasi inovasi tersebut, di Tahun 2019 yang sama kunjungan Bechmarking dari DPRD Provinsi Gorontalo dan DPRD Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 2 : Kunjungan Tamu

## Sumber Daya

Beberapa Sumber daya dalam program ini adalah :

### A. Pemangku Kepentingan

#### 1. Dinas Kesehatan Kota Makassar

Peran : khususnya staf seksi penayakit tidak menular (PTM) dalam sosialisasi dan pelaksanaan inovasi tersebut.

#### 2. Kepala Sekolah dan Guru

Peran : Memotivasi siswa

#### 3. Orang Tua Siswa

Peran : Mengawasi siswa saat di lingkungan rumah

### B. Keuangan

Sumber Daya Keuangan : Dianggarkan untuk keberlanjutan Inovasi SI BASO melalui anggaran APBD dan DBHCT (Dana Bagi Hasil cukai tembakau)

### C. Aspek Sosial :

Inovasi ini mengajarkan bagaimana siswa untuk menghindari bahaya rokok, bahaya rokok ini bukan saja berbahaya bagi perokok itu sendiri, namun bagi orang disekelilingnya, yaitu perokok pasif. bahkan bahaya perokok pasif jauh lebih tinggi.

### D. Aspek Lingkungan : Inovasi ini sangat berperan penting terhadap lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya bebas Asap Rokok dan menjadikan lingkungan Kawasan Tanpa Asap Rokok.

## Dampak

Target utama dari inovasi ini adalah remaja berusia dibawah 18 tahun, baik yang merupakan perokok aktif maupun perokok pasif. Bagi perokok aktif diharapkan mampu untuk diberikan motivasi melalui konseling untuk berhenti merokok, baik secara langsung maupun bertahap. Sedangkan bagi perokok pasif adalah untuk memberikan edukasi bahaya menjadi perokok pasif baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga di sekitarnya. Bagi kelompok masyarakat diluar sasaran , dampak yg diharapkan adalah dari segi lingkungan, karena asap rokok juga berpotensi merusak kualitas udara. Selain itu bahaya kebakaran juga selalu ada, diakibatkan oleh rokok.

Data perokok sebelum inovasi kami sajikan berikut ini :



# DATA PEROKOK SEBELUM INOVASI.xlsx

	A	B	C	D	E	F
1	<b>DATA PEROKOK ≤ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN PERPUSKESMAS KOTA</b>					
2	<b>MAKASSAR TAHUN 2017</b>					
3	<b>NO</b>	<b>NAMA PUSKESMAS</b>	<b>LAKI - LAKI</b>		<b>PEREMPUAN</b>	
4			<b>PEROKOK</b>	<b>TIDAK MEROKOK</b>	<b>PEROKOK</b>	<b>TIDAK MEROKOK</b>
5	1	ANTARA	132	534	3	1208
6	2	ANTANG	85	1046	0	1909
7	3	ANTANG PERUMNAS	85	1940	0	991
8	4	ANDALAS	78	2329	2	2716
9	5	BATUA	487	2209	0	2812
10	6	BALLAPARANG	225	380	0	625
11	7	BULUROKENG	138	3401	0	1559
12	8	BANGKALA	58	347	1	383
13	9	BIRA	175	645	0	534
14	10	BAROMBONG	17	563	0	12
15	11	BARA-BARAYA	183	704	0	300
16	12	CENDRAWASIH	121	855	0	930
17	13	DAHLIA	1377	895	22	236
18	14	JONGAYA	112	254	2	610
19	15	JUMPANDANG BARU	15	2321	0	0
20	16	KALBOD	20	1428	0	1428
21	17	KARUWISI	4	579	0	73
22	18	KASSI-KASSI	41	2682	0	5697
23	19	KAPASA	33	1059	0	1219
24	20	MAMAJANG	48	1111	2	1005
25	21	MACCINI SAWAH	21	989	3	828
26	22	MANGASA	30	2560	0	2411
27	23	MARADEKAYA	416	122	0	728
28	24	MAKKASAU	25	3857	0	4819
29	25	MALBAR	167	950	0	1265
30	26	MACCINI SOMBALA	0	338	0	343
31	27	MINASA UPA	12	709	0	395
32	28	PANAMBUNGAN	22	1453	0	1493
33	29	PATTINGALLOANG	41	1701	0	1543
34	30	PERTIWI	6	440	0	278
35	31	PAMPANG	24	163	0	138
36	32	PACCERAKKANG	62	848	0	1052
37	33	P. BARANGLOMPO	14	754	0	473
38	34	P. KODINGARENG	41	379	0	526
39	35	RAPPOKALLING	112	468	0	576
40	36	SUDIRA	81	3994	0	3908
41	37	SUDIANG	576	3104	9	357
42	38	TAMALATE	275	2217	6	2346
43	39	TARAKAN	110	440	0	257
44	40	TABARINGAN	190	2130	0	2159
45	4141	TAMANGAPA	15	695	0	267
46	42	TAMAMAUNG	133	2885	0	3006
47	43	TAMALANREA	148	3840	0	3091
48	44	TODDOPULI	43	501	0	608
49	45	TAMALANREA JAYA	218	2328	0	1495
50	46	LAYANG	116	154	0	134
51	TOTAL		6332	63301	50	58743
52						

Gambar 3 : Data Perokok Sebelum Inovasi

**REKAPAN HASIL PEMERIKSAAN CO ANALYSER  
DETEKSI DINI PEROKOK PEMULA  
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	SEKOLAH	JUMLAH MURID	HASIL		
				TURUN	TETAP	NAIK
1	ANDALAS	SMP 5	23	20	3	
		SMP 45	20	15	3	2
		SMP PGRI 3	20	10	7	3
		MTS Muallimin	12	7	4	1
2	Batua	SMP 8	22	17	4	1
		SMP 23	20	16	4	
		SMP Citra Mulia	33	20	1	12
3	Cendrawasih	SMP N 1 MKS	13	8	4	1
		SMP 3	12	6	5	1
		SMP Makassar Raya	13	11	2	
		MTS Sambung Jawa	13	7	6	
		SMP UMI	12	9	1	2
		SMP PGRI 4	12	10	1	
4	KARUWISI	AL Biruni	15	14	1	
		SMA Hamrawati	25	16	4	5
		SMA Karuwisi	35	23	9	3
5	Ballaparang	SMP Nahdiyati	28	18	10	
		SMP Raider	7	5		2
		SMP SariBuana	20	10	8	2
		SMP Mulia Bakti	20	8	10	2
6	Maradekayya	SD Ujung Pandang	48	32	16	
		MI Nasrul Haq	59	43	16	
		SD Maradekaya 2	40	32	8	
		SD Maradekaya 1	44	31	13	
		SD Monginsidi 2	34	30	4	
		SD Monginsidi 1	39	37	2	
		SMP Tunas Bangsa	51	25	26	
7	Mangasa	SMP Unismuh	30	14	16	
		SMP TELKOM	30	25	6	
			<b>750</b>	<b>519</b>	<b>194</b>	<b>37</b>

Gambar 4 : Jumlah Perokok di sekolah tahun 2018

Adapun Indikator-Indikator dalam Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) yaitu ;

1. Melakukan sosialisasi Dampak perokok aktif dan pasif pada remaja/siswa;
2. melakukan screening/pengukuran kadar CO paru-paru
3. melakukan konseling sampai ke rumah (remaja di bawah umur 18 tahun yang mengalami penurunan kadar CO)

#### 4. laporan hasil pemeriksaan kadar CO setiap bulannya ke Dinkes

Untuk mengetahui hasil evaluasi maka, maka inovasi ini melakukan evaluasi per tri wulan dari pengelola Upaya Berhenti Merokok (UBM) setiap bulannya ke Dinas Kesehatan Yaitu hasil Evaluasi di temukan jumlah anak yang mengikuti sosialisasi meningkat sebanyak 49,26 %, dan ditahun 2018 sebanyak 69,2 % anak mengalami penurunan kadar Co sedangkan pada tahun 2019 anak yang mengalami penurunan kadar Co sebanyak 76,7%. Yang bisa diartikan menurunnya atau bahkan berhenti sama sekali dalam konsumsi rokok.

Dampak lain inovasi untuk masyarakat melalui analisis cost benefit dijelaskan bahwadari analisis Cost Benefit maka didapatkan bahwa dengan menghentikan perilaku merokok seseorang maka akan menghemat biaya pengeluaran rutin rumah tangga sebanyak. Rp 7.300.000 selama 5 tahun, tentu ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 1: Analisis Cost Benefit

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>
<b>Cost</b>		
Co Analyzer	Rp.1.600 x 20	Rp. 32.000,-
Kalibrasi alat	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
Biaya sosialisasi per anak	Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
Transport Petugas Konseling	2 x Rp. 100.000,-	Rp. 200.000,-
<b>Total Cost</b>		<b>Rp.882.000,-</b>
<b>Benefit</b>		
Biaya rokok	Rp.1000,-/batang x 4 x 365 hari x 5 tahun	Rp. 7.300.000
Biaya pengobatan diri sendiri	Rp. 1.200.000 + Rp.960.000 + Rp.294.000 + Rp.200.000 + Rp. 20. Juta	Rp. 22.654.000
Biaya kehilangan pekerjaan		Rp. 2.863.600
<b>Total Benefit</b>		<b>Rp. 32.817.600,-</b>
Total cost		Rp.882.000,-
Total Benefit		<b>Rp. 32.817.600,-</b>
NPV		<b>Rp. 31.935.600,-</b>
B/C ratio		37,2

Sumber : Data observasi diolah tahun 2018

## **Keterlibatan Pemangku Kepentingan**

**Adapun pemangku kepentingan yang terlibat dalam program inovasi ini adalah :**

- 1• Dinas Pendidikan. Terkait sangat erat karena beberapa wewenang yang terdapat di dinas ini sangat mendukung suksesnya inovasi ini.
- 2• Satpol PP. Bersifat pengawasan dan penegakan perda KTR, sehingga secara tidak langsung ikut membantu dalam menekan angka perokok remaja
- 3• LSM. Keterlibatan LSM Hasanuddin Contact memberikan dukungan yang sangat berarti demi keberhasilan program ini
- 4• Masyarakat terutama orang tua. berperan besar yang untuk pengawasan dan mengarahkan remaja agar mampu berhenti merokok
- 5• surat dukungan  
link <https://drive.google.com/file/d/1D4it5YwpcKPgzTI4fzrNaNefgRnR7MtX/view>

## **Pelajaran Yang Dipetik**

Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok ( SI BASO) menggunakan biaya yang murah, sederhana serta tidak membutuhkan teknologi modern, namun keberlangsungan Inovasi SI BASO sangat tergantung pada kepatuhan masing-masing dalam melaksanakan Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO). Inovasi Siswa Bebas Asap Rokok (SI BASO) juga mendemonstrasikan bagaimana dinas kesehatan, LSM, Dinas Pendidikan serta masyarakat setempat dapat mengatasi masalah perokok remaja di wilayah kota besar melalui sistim kerjasama yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Sosialisasi dengan lintas sektor, masyarakat